

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
AKUNTANSI

BAB I
PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD
Niswah Baroroh, SE, MSi
Kuat Waluyojati, SE, MSi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

Kompetensi Inti Guru (KI)

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pengantar akuntansi

Kompetensi Guru Mata Pelajaran (KD)

Memahami tahapan siklus akuntansi

Menganalisis persamaan dasar akuntansi

Indikator

- Menganalisis tahapan siklus akuntansi
- Menganalisis persamaan dasar akuntansi secara kompleks
- Menganalisis transaksi keuangan perusahaan yang sederhana
- Melakukan pencatatan persamaan dasar akuntansi untuk berbagai transaksi keuangan perusahaan

PENGANTAR

Akuntansi secara luas dipahami sebagai kegiatan yang melibatkan input, proses, dan output sehingga dihasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan. Tentu saja input disini adalah terkait dengan transaksi keuangan perusahaan dan prosesnya melibatkan kegiatan pengolahan transaksi keuangan tersebut dan apabila proses ini merupakan proses akuntansi keuangan, maka outputnya adalah laporan keuangan. Perusahaan yang telah melakukan aktivitas bisnis pasti ingin mengetahui kondisi keuangannya, hal ini dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi.

Laporan keuangan akan memberitahu para *stakeholder* berbagai informasi seperti informasi tentang pendapatan, beban, laba atau rugi, serta kondisi terakhir keuangan perusahaan. Manajemen sangat berkepentingan dalam pembuatan laporan keuangan karena merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan yang telah dilakukan selama periode tertentu, sehingga pemilik perusahaan dapat mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, misalnya adalah kreditor, pemerintah, karyawan. Oleh karena itu, laporan

keuangan harus mampu menjawab kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dalam hal ini terkait dengan pengelolaan perusahaan yang menggunakan sumber daya perusahaan.

Proses akuntansi keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang berupa, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba komprehensif disusun untuk menyajikan jumlah pendapatan, jumlah beban, dan jumlah laba/rugi perusahaan dalam periode waktu tertentu. Perusahaan jasa, [perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur memiliki tujuan yang sama dalam menyusun laporan laba komprehensif, yang membedakan adalah pada rekening-rekening yang digunakan karena harus sesuai dengan karakteristik jenis perusahaan yang bersangkutan.

Laporan perubahan ekuitas disusun oleh perusahaan yang berbentuk perorangan atau yang berbentuk persekutuan (firma). Laporan perubahan ekuitas menyajikan bertambah atau berkurangnya modal awal, sehingga informasi dalam laporan ini mencakup informasi tentang ekuitas awal, laba/rugi bersih, prive, investasi tambahan, dan ekuitas akhir. Perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur memiliki bentuk laporan yang sama, tetapi akan sedikit berbeda antara perusahaan perorangan dan perusahaan persekutuan, dimana perusahaan persekutuan akan merinci ekuitas dari tiap sekutu. Apabila perusahaan tersebut merupakan perseroan terbatas (PT), maka laporan perubahan ekuitas disebut dengan laporan laba ditahan.

Laporan posisi keuangan akan menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada waktu tertentu. Bentuk perusahaan maupun jenis usaha tidak mempengaruhi bentuk laporan posisi keuangan yang disajikan. Terdapat perbedaan yang sedikit terletak pada akun-akun yang digunakan oleh setiap perusahaan sesuai dengan bentuk dan jenis usahanya.

ELEMEN-ELEMEN LAPORAN KEUANGAN

Perlu dipahami dengan baik tentang berbagai elemen yang terkandung dalam suatu laporan keuangan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Laporan posisi keuangan terdiri dari elemen pokok aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan laba komprehensif terdiri dari dua elemen pokok, pendapatan dan beban. Laporan perubahan

ekuitas, agi perusahaan perorangan, selain dari elemen ekuitas itu sendiri, juga elemen prive.

Berbagai elemen tersebut akan dijabarkan lebih rinci lagi ke dalam sub elemen yang bersifat operasional. Sub elemen tersebut dikenal dengan akun/rekening, misalnya elemen aset memiliki sub elemen (akun) kas, persediaan, piutang, peralatan. Setiap akun akan menampung sejumlah nilai uang tertentu dan juga memiliki nomer akun tertentu, misalnya kas 101, piutang dagang 1-2, utang dagang 201.

Aset merupakan kekayaan perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan memperoleh laba. Akuntansi membedakan aset menjadi aset lancar, aset tetap, aset tetap tidak berwujud, aset dalam investasi jangka panjang, dan aset lain-lain. Aset lancar merupakan uang tunai atau aset lain yang dapat segera dicairkan menjadi uang kas atau aset lain yang dapat terjual atau terpakai dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau satu periode operasi normal perusahaan. Nilai uang yang melekat pada aset lancar adalah sebesar nilai pembayaran atau perolehan aset lancar tersebut. Penyajian aset lancar harus disajikan berurutan dimulai dari aset yang paling lancar terlebih dahulu.

Aset tetap merupakan aset yang manfaatnya lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode operasi normal perusahaan. Nilai uang yang melekat pada aset tetap adalah sebesar nilai pembayaran atau perolehan aset tetap tersebut. Penyajian aset tetap berurutan dari aset yang paling tetap terlebih dahulu dan setiap akun aset tetap akan disertai dengan disajikannya akun kontranya, kecuali tanah. Rekening kontra ini digunakan untuk menampung nilai dari penyusutan aset tetap bersangkutan.

Aset tetap tidak berwujud merupakan aset yang dimiliki, dikuasai, digunakan oleh perusahaan namun secara fisik tidak material nilainya, misalnya adalah hak paten. Hak paten hanya berwujud selembat kertas, sehingga tidak material, namun selembat kertas tersebut memiliki fungsi ekonomi yang besar bagi perusahaan. Nilai uang yang melekat adalah sebesar nilai yang telah dikeluarkan, dibayarkan, atau ditanggung oleh perusahaan untuk mendapatkan aset tersebut.

Investasi jangka panjang merupakan aset perusahaan yang berwujud kepemilikan surat-surat berharga dalam jangka waktu satu tahun atau lebih. Aset lain-lain merupakan

aset yang tidak dapat digolongkan dalam berbagai aset yang sebelumnya telah dibahas, misalnya adalah bangunan yang masih dalam proses pembuatan.

Kewajiban/hutang merupakan sejumlah kewajiban yang harus diselesaikan oleh perusahaan kepada pihak lain karena perusahaan telah menikmati barang atau jasa darinya. Kewajiban pada pihak lain dicatat dalam akun hutang, sedangkan kewajiban pada pemilik akan dicatat dalam akun modal. Karena modal bagi perusahaan adalah hutang perusahaan kepada pemilik dan akan dikembalikan pada saat perusahaan dilikuidasi. Hutang merupakan sumber aset bagi perusahaan, selain modal. Kewajiban dibedakan berdasarkan jangka waktu pelunasan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang harus diselesaikan oleh perusahaan dalam jangka waktu satu atau kurang dari satu tahun. Kebutuhan operasi perusahaan umumnya dibiayai dari kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka panjang memiliki jatuh tempo pelunasan lebih dari satu tahun, umumnya penggunaan kewajiban/hutang jangka panjang untuk pengeluaran pembelian aset tetap dan investasi jangka panjang.

Ekuitas merupakan setoran sumber ekonomi dari pemilik perusahaan ke dalam perusahaan. Setoran pemilik ke perusahaan pada dasarnya merupakan hutang perusahaan kepada pemiliknya karena adanya pemisahan yang tegas bahwa perusahaan dan pemilik merupakan entitas yang terpisah. Sehingga jelas bahwa sumber aset adalah kewajiban dan ekuitas.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dibuat rumus sederhana sebagai berikut:

$$\text{ASET} = \text{KEWAJIBAN} + \text{EKUITAS}^1$$

Pendapatan merupakan perolehan aset sebagai imbalan atas penyerahan barang dagang, jasa, atau aktivitas perusahaan lainnya. Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha yang bersala dari aktivitas utama perusahaan dan pendapatan nonusaha yang berasal dari aktivitas di luar aktivitas utama perusahaan.

¹ Persamaan ini bisa diganti dengan HARTA = HUTANG + MODAL

Beban meruakan pengorbanan aset yang telah atau akan dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan memperoleh laba. Yang termasuk dalam beban adalah pengorbanan aset yang telah terjadi pembayarannya (contohnya beban listrik), pengorbanan aset menurut masanya sudah harus ditanggung perusahaan, namun belum dapat dilakukan pembayarannya (contohnya gaji karyawan yang belum dibayar), dan pengorbanan aset yang terjadi karena penyusutan nilai aset tetap yang dilibatkan dalam operasi perusahaan(contohnya beban penyusutan gedung).beban dibedakan menjadi beban usaha yang dikeluarkan dalam rangka aktivitas utama perusahaan dan beban nonusaha yang dikeluarkan diluar aktivias utama perusahaan, misalnya beban bunga.

Prive merupakan pengambilan sejumlah aset perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan. Akun prive hanya aan muncul pada perusahaan perseorangan atau persekutuan.

Berdasarkan uraian tersebut, telah didapatkan bahwa persamaan dasar akuntansi sebagai berikut:

$$\text{ASET} = \text{KEWAJIBAN} + \text{EKUITAS}$$

Apabila dikaitkan dengan elemen pendapatan dan beban, maka persamaan dasar akuntansi menjadi:

$$\text{ASET} = \text{KEWAJIBAN} + \text{EKUITAS} + (\text{Pendapatan} - \text{Beban} - \text{Prive})$$

atau disingkat dengan

$$A = K + E + (Pn - B - P)$$

ILUSTRASI

Anton mendirikan perusahaan pengangkutan dengan nama CEPAT pada tahun 2015. Transaksi yang terjadi pada awal pendirian usaha adalah sebagai berikut:

Januari, 1 Anton menyetor uang tunai sebesar Rp7.000.000 dan kendaraan senilai Rp90.000.000

- Januari, 2 Pembelian perlengkapan kantor (*Ballpoint*, kertas HVS, pensil) secara tunai senilai Rp400.000 ,
- Januari, 9 Pembelian kendaraan secara kredit seharga Rp30.000.000
- Januari, 16 Memperoleh pendapatan jasa dari pengangkutan yang dilakukan sebesar Rp1.150.000
- Januari, 23 Menyelesaikan jasa pengangkutan, tetapi pembayaran masih akan diterima tiga minggu lagi, sehingga diberikan nota tagihan kepada pengguna jasa angkut tersebut sebesar Rp650.000.
- Januari, 26 Diambil dari perusahaan untuk kepentingan pribadi anton sebesar Rp70.000
- Januari, 29 Anton menyetor Rp3.000.000 untuk menambah modal
- Januari, 30 Dibayar gaji sopir sebesar Rp600.000

**CEPAT
DAFTAR PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI**

Tanggal	ASET				=	KEWAJIBAN	+	EKUITAS
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Kendaraan		Hutang Usaha		Ekuitas Anton
Januari, 1	Rp 7.000.000			Rp 90.000.000				Rp 97.000.000
2	Rp (400.000)		Rp 400.000					
	Rp 6.600.000		Rp 400.000	Rp 90.000.000				Rp 97.000.000
9	Rp 6.600.000		Rp 400.000	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000			
	Rp 6.600.000		Rp 400.000	Rp 120.000.000	Rp 30.000.000			Rp 97.000.000
16	Rp 1.150.000							Rp 1.150.000
	Rp 7.750.000		Rp 400.000	Rp 120.000.000	Rp 30.000.000			Rp 98.150.000
23		Rp 650.000						Rp 650.000
	Rp 7.750.000	Rp 650.000	Rp 400.000	Rp 120.000.000	Rp 30.000.000			Rp 98.800.000
26	Rp (70.000)							Rp (70.000)
	Rp 7.680.000	Rp 650.000	Rp 400.000	Rp 120.000.000	Rp 30.000.000			Rp 98.730.000
29	Rp 3.000.000							Rp 3.000.000
	Rp 10.680.000	Rp 650.000	Rp 400.000	Rp 120.000.000	Rp 30.000.000			Rp 101.730.000
30	Rp (600.000)							Rp (600.000)
	Rp 10.080.000	Rp 650.000	Rp 400.000	Rp 120.000.000	Rp 30.000.000			Rp 101.130.000

Persamaan dasar akuntansi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Transaksi tanggal 1 Januari menyebabkan perusahaan memiliki aset senilai Rp97.000.000 dan Ekuitas (awal) senilai Rp97.000.000. $A = K + E$ mulai berlaku
2. Transaksi tanggal 2 Januari membuat menyebabkan munculnya perlengkapan sebesar Rp 400.000 dan berkurangnya kas untuk membayar perlengkapan sebesar Rp 400.000. Hal ini menyebabkan pergeseran nilai aset dari kas Rp 7.000.000 menjadi Rp 6.600.000 dan muncul perlengkapan Rp400.000 yang awalnya tidak ada. $A = K + E$ tetap berlaku.
3. Transaksi tanggal 9 Januari menyebabkan bertambahnya kendaraan sebesar Rp30.000.000 dan diikuti munculnya hutang sebesar Rp 30.000.000. Sehingga jumlah aset (kas, perlengkapan, kendaraan) sebesar Rp 127.000.000, kewajiban Rp.30.000.000, dan ekuitas Rp 97.000.000. $A = K + E$ tetap berlaku.
4. Transaksi tanggal 16 Januari menyebabkan uang kas bertambah Rp1.150.000 dan muncul pendapatan (ditambahkan langsung ke rekening ekuitas anton) Rp1.150.000. Sehingga aset berjumlah Rp128.150.000, kewajiban Rp30.000.000, dan ekuitas Rp98.150.000. $A = K + E$ tetap berlaku, namun jika ingin akun pendapatan muncul secara tersendiri (tidak ditambahkan langsung ke akun ekuitas anton), maka dalam daftar persamaan dasar akuntansi perlu ditambahkan kolom pendapatan, sehingga persamaannya menjadi $A = K + E + Pn$.
5. Transaksi tanggal 23 Januari menyebabkan munculnya akun baru piutang usaha sebesar Rp650.000 dan bertambahnya pendapatan (langsung ditambahkan ke akun ekuitas anton) Rp650.000. sehingga aset berjumlah Rp128.800.000, kewajiban Rp30.000.000, dan ekuitas Rp98.800.000. $A = K + E$ tetap berlaku.
6. Transaksi tanggal 26 Januari menyebabkan berkurangnya uang kas perusahaan sebesar Rp70.000 dan munculnya prive (langsung dikurangkan pada akun ekuitas anton) Rp70.000. Sehingga aset berjumlah Rp128.730.000, kewajiban Rp30.000.000, dan ekuitas Rp98.730.000. $A = K + E$ tetap berlaku, namun jika ingin akun prive muncul secara tersendiri (tidak dikurangkan langsung ke akun ekuitas anton), maka dalam daftar persamaan dasar akuntansi perlu ditambahkan kolom prive, sehingga persamaannya menjadi $A = K + E + Pn - P$.
7. Transaksi tanggal 29 Januari menyebabkan uang kas perusahaan bertambah Rp3.000.000 dan bertambahnya ekuitas sebesar Rp3.000.000. Sehingga aset berjumlah

Rp131.730.000, kewajiban Rp30.000.000, dan ekuitas Rp101.730.000. $A = K + E$ tetap berlaku.

8. Transaksi tanggal 30 Januari menyebabkan berkurangnya uang kas perusahaan sebesar Rp600.000 dan munculnya beban gaji (langsung dikurangkan pada akun ekuitas anton) Rp600.000. Sehingga aset (kas, piutang usaha, perlengkapan, kendaraan) sebesar Rp131.130.000, kewajiban Rp30.000.000, dan ekuitas Rp101.130.000. $A = K + E$ tetap berlaku, namun jika ingin akun beban gaji muncul secara tersendiri (tidak dikurangkan langsung ke akun ekuitas anton), maka dalam daftar persamaan dasar akuntansi perlu ditambahkan kolom beban, sehingga persamaannya menjadi $A = K + E + Pn - B - P$.

Terlihat dari ilustrasi di atas bahwa konsep $A = K + E$ selalu konsisten dan terus berlaku, dimana total asset akan selalu sama dengan total kewajiban ditambah dengan ekuitas. Hal ini terjadi karena dalam akuntansi dikenal adanya pencatatan ganda (*double entry system*). Sistem pencatatan ganda ini menyebabkan bahwa pencatatan yang dilakukan minimal akan dikenakan pada dua jenis akun, sehingga bisa saja satu transaksi akan dikenakan pada tiga jenis akun dan seterusnya. Sebagai contoh adalah pembelian perlengkapan secara tunai sebesar Rp400.000 akan menyebabkan munculnya akun perlengkapan sebesar Rp400.000 dan diiringi berkurangnya akun kas sebesar Rp400.000. Maka dari itu, konsep pencatatan ganda ini harus dipahami dengan baik.

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

Pemahaman atas persamaan dasar akuntansi yang telah dibahas sebelumnya akan dilanjutkan dengan proses pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi. Perlu diingat bahwa pembuatan laporan keuangan dengan daftar persamaan dasar akuntansi merupakan cara yang sangat sederhana sehingga jarang ditemui dalam praktik bisnis nyata. Agar pemahaman yang kuat dapat dimiliki, berikut ini diberikan contoh kasus yang bertujuan menghasilkan laporan keuangan menggunakan daftar persamaan dasar akuntansi.

Tuan Pawarto mendirikan kantor jasa konsultasi keuangan di kota Semarang. Agar dapat diketahui bagaimana perusahaan berjalan, dibentuklah laporan keuangan pada setiap akhir bulan yang meliputi: (1) laporan laba komprehensif, (2) laporan perubahan

ekuitas, dan (3) laporan posisi keuangan. Berikut ini merupakan transaksi yang terjadi selama April 2016 (awal bulan pendirian perusahaan).

- April, 1 Menginvestasikan ke dalam perusahaan sebagai modal awal, berupa:
- Uang tunai Rp7.000.000
 - Gedung Rp40.000.000
 - Peralatan Rp3.000.000
- 2 Membeli perlengkapan kantor Rp400.000
- 4 Membeli peralatan kantor secara kredit Rp700.000 dari toko elektronik Jaya
- 5 Membeli peralatan kantor seharga Rp4.500.000 dari toko mebel Jati, dibayar tunai Rp2.000.000
- 6 Memperoleh pendapatan dari jasa yang diberikan Rp800.000
- 7 Membayar listrik dan air bulan ini Rp70.000
- 9 Membayar tagihan telepon bulan ini Rp95.000
- 10 Menyelesaikan jasa konsultasi kepada Tuan Andi, yang akan diterima pembayarannya beberapa hari lagi dengan tarif Rp3.500.000
- 12 Membayar sebagian utang kepada Toko Jati sebesar Rp400.000
- 14 Tuan Pawarto mengambil kas untuk keperluan pribadi Rp300.000
- 15 Menerima sebagian pelunasan dari Tuan Andi sebesar Rp1.000.000
- 18 Melakukan reparasi peralatan kantor dan membayar sebesar Rp40.000
- 23 Tuan Pawarto menambah modal perusahaan dengan setor uang tunai sebesar Rp. 4.000.000
- 25 Membayar gaji bulan ini sebesar Rp 800.000
- 27 Memperoleh uang kas sebesar Rp 900.000 atas konsultasi yang telah dilakukan
- 28 Membayar beban asuransi sebesar Rp 50.000
- 30 Perlengkapan kantor diakhir bulan menurut hasil inventarsasi tersisa Rp70.000
- 30 Atas gedung dan peralatan kantor, penyusutan ditetapkan sebesar Rp400.000 dan Rp300.000

Keterangan:

1. Daftar persamaan dasar akuntansi yang dibuat menggunakan akun-akun sebagai berikut:
 - a. Aset : Kas, Piutang Usaha, Perlengkapan, Gedung, Peralatan Kantor, Akumulasi Penyusutan Gedung, dan Akumulasi Penyusutan Peralatan.
 - b. Kewajiban : Hutang Usaha
 - c. Ekuitas : Modal Pawarto
2. Susunlah laporan keuangan per 30 April 2016, meliputi:
 - a. Laporan Laba Komprehensif
 - b. Laporan Perubahan Ekuitas
 - c. Laporan Posisi Keuangan

PLPG 2016

KANTOR JASA KONSULTASI KEUANGAN PARWANTO
DAFTAR PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI
PER 30 APRIL 2016

Tanggal	ASET							=	KEWAJIBAN	+	EKUITAS	Keterangan
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Gedung	Peralatan Kantor	Akumulasi Penyusutan Gedung	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Hutang Usaha	Modal Pawarto			
April, 1	Rp 7.000.000			Rp 40.000.000	Rp 3.000.000					Rp 50.000.000	Modal Awal	
2	Rp (400.000)		Rp 400.000									
	Rp 6.600.000		Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 3.000.000					Rp 50.000.000		
4					Rp 700.000			Rp 700.000				
	Rp 6.600.000		Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 3.700.000			Rp 700.000		Rp 50.000.000		
5	Rp (2.000.000)				Rp 4.500.000			Rp 2.500.000				
	Rp 4.600.000		Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 3.200.000		Rp 50.000.000		
6	Rp 800.000									Rp 800.000	Pendapatan Jasa	
	Rp 5.400.000		Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 3.200.000		Rp 50.800.000		
7	Rp (70.000)									Rp (70.000)	Beban Listrik dan Air	
	Rp 5.330.000		Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 3.200.000		Rp 50.730.000		
9	Rp (95.000)									Rp (95.000)	Beban Telepon	
	Rp 5.235.000		Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 3.200.000		Rp 50.635.000		
10		Rp 3.500.000								Rp 3.500.000	Pendapatan Jasa	
	Rp 5.235.000	Rp 3.500.000	Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 3.200.000		Rp 54.135.000		
12	Rp (400.000)							Rp (400.000)				
	Rp 4.835.000	Rp 3.500.000	Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 2.800.000		Rp 54.135.000		
14	Rp (300.000)									Rp (300.000)	Prive Pawarto	
	Rp 4.535.000	Rp 3.500.000	Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 2.800.000		Rp 53.835.000		
15	Rp 1.000.000									Rp 1.000.000	Pendapatan Jasa	
	Rp 5.535.000	Rp 3.500.000	Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 2.800.000		Rp 54.835.000		
18	Rp (40.000)									Rp (40.000)	Beban Reparasi	
	Rp 5.495.000	Rp 3.500.000	Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 2.800.000		Rp 54.795.000		
23	Rp 4.000.000									Rp 4.000.000	Investasi Tambah	
	Rp 9.495.000	Rp 3.500.000	Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 2.800.000		Rp 58.795.000		
25	Rp (800.000)									Rp (800.000)	Beban Gaji	
	Rp 8.695.000	Rp 3.500.000	Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 2.800.000		Rp 57.995.000		
27	Rp 900.000									Rp 900.000	Pendapatan Jasa	
	Rp 9.595.000	Rp 3.500.000	Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 2.800.000		Rp 58.895.000		
28	Rp (50.000)									Rp (50.000)	Beban Asuransi	
	Rp 9.545.000	Rp 3.500.000	Rp 400.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 2.800.000		Rp 58.845.000		
30			Rp (330.000)							Rp (330.000)	Beban Perlengkapan	
	Rp 9.545.000	Rp 3.500.000	Rp 70.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000			Rp 2.800.000		Rp 58.515.000		
30						Rp (400.000)	Rp (300.000)			Rp (700.000)	Beban Penyusutan Gedung dan Peralatan Kantor	
	Rp 9.545.000	Rp 3.500.000	Rp 70.000	Rp 40.000.000	Rp 8.200.000	Rp (400.000)	Rp (300.000)	Rp 2.800.000		Rp 57.815.000		

a. Laporan Laba Komprehensif

KANTOR JASA KONSULTASI KEUANGAN PAWARTO LAPORAN LABA KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 APRIL 2016		
A Pendapatan Usaha		
Pendapatan Jasa Konsultasi Keuangan		Rp 6.200.000
B Biaya Usaha		
Beban Listrik dan Air	Rp (70.000)	
Beban Telepon	Rp (95.000)	
Beban Reparasi	Rp (40.000)	
Beban Gaji	Rp(800.000)	
Beban Asuransi	Rp (50.000)	
Beban Perlengkapan	Rp(330.000)	
Beban Penyusutan Gedung	Rp(400.000)	
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp(300.000)	
Jumlah Beban Usaha		Rp(2.085.000)
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 4.115.000

b. Laporan Perubahan Ekuitas

KANTOR JASA KONSULTASI KEUANGAN PAWARTO LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 APRIL 2016		
Ekuitas Awal, 1 April 2016	Rp	50.000.000
Laba Bersih	Rp	4.115.000
	Rp	54.115.000
Prive	Rp	300.000
	Rp	53.815.000
Investasi Tambahan	Rp	4.000.000
Ekuitas Akhir, 30 April 2016	Rp	57.815.000

c. Laporan Posisi Keuangan

KANTOR JASA KONSULTASI KEUANGAN PAWARTO						
LAPORAN POSISI KEUANGAN						
PER 30 APRIL 2016						
NO	AKUN	JUMLAH		NO	AKUN	JUMLAH
	Aset Lancar				Kewajiban Jangka Pendek	
1	Kas	Rp 9.545.000		8	Hutang Usaha	Rp 2.800.000
2	Piutang Usaha	Rp 3.500.000				
3	Perlengkapan	Rp 70.000			Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp 2.800.000
					Kewajiban Jangka Panjang	
					Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	
	Jumlah Aset Lancar	Rp 13.115.000			Jumlah Kewajiban	Rp 2.800.000
	Aset Tetap				Ekuitas	
4	Gedung	Rp 40.000.000		9	Modal Pawarto	Rp 57.815.000
5	Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp (400.000)				
6	Peralatan Kantor	Rp 8.200.000			Jumlah Modal	Rp 57.815.000
7	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	Rp (300.000)				
	Jumlah Aset Tetap	Rp 47.500.000			Jumlah Pasiva	Rp 60.615.000
	Jumlah Aset	Rp 60.615.000				

Referensi

Wahyudin, A., & Khafid, M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Semarang: UNNES Press.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2015). *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*.